

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan suatu pengetahuan sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara cara masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia, orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sedangkan sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah yang bersifat logis. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada falsafah positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011)

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif karena data yang disajikan berhubungan dengan angka. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (bebas) yaitu Pendidikan atau pengetahuan berwirausaha, modal usaha, kreativitas dan yang terakhir dukungan relasi terhadap variabel dependen (terikat) yaitu minat berwirausaha pada mahasiswa di STIE Malangkucecwara.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi.

Menurut (Sugiyono,2016) populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi juga di definisikan sebagai keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan di teliti. Populasi yang di ambil oleh peneliti ini yaitu mahasiswa yang masih aktif berkuliah di STIE Malangkecewara berjumlah 871 mahasiswa baik dari angkatan tahun 2019,tahun 2020,tahun 2021,tahun 2022.

3.2.2. Sampel.

Menurut (Sugiyono ,2016), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sample merupakan bagian yang berguna bagi tujuan penelitian populasi dan aspek-aspeknya. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling dimana penelitian ini tidak dilakukan pada seluruh populasi. Purposive Sampling artinya bahwa pengambilan sampel terbatas pada orang-orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan. Kriteria-kriteria tertentu yang telah dibuat terhadap objek yang sesuai dengan tujuan penelitian, dalam hal ini penelitian dilakukan pada:

- mahasiswa yang masih aktif berkuliah di STIE Malangkecewara.
- Mahasiswa yang memiliki minat dan rencana untuk berwirausaha.

Yang kemudian dari kriteria di atas sampel yang didapatkan berjumlah 101 mahasiswa dengan keterangan 32 mahasiswa dari angkatan tahun 2019, 26 mahasiswa dari angkatan tahun 2020, 21 mahasiswa dari angkatan tahun 2021, 22 mahasiswa dari angkatan tahun 2022.

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendidikan berwirausaha (X1) modal usaha (X2) kreativitas (X3), Dukungan relasi (X4) dan Minat berwirausaha (Y)

3.3.2 Definisi operasional pada penelitian

Agar dapat mempermudah proses penelitian, variabel harus dioperasikan sehingga dapat diukur. Berikut ini merupakan pemaparan mengenai definisi operasional terkait variabel pendidikan kewirausahaan, modal usaha, ide kreatif dan inovatif, dan relasi usaha.

Tabel 3. 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	Pendidikan kewirausahaan adalah proses pengetahuan akan kegiatan membuka bisnis dengan menanamkan jiwa kewirausahaan agar mereka dapat menjadi wirausaha yang berbakat (Alma, 2016)	Keinginan 1. menumbuhkan berwirausaha 2. Menambah ilmu dan wawasan 3. Sebagai sumber sikap dan niat 4. Tumbuhkan kesadaran adanya peluang
Modal Usaha (X2)	Modal usaha atau investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran untuk membeli suatu barang modal atau pun peralatan produksi dengan tujuan untuk menambah modal di dalam menjalankan kegiatan perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa (Sukirno, 2017).	1 Modal sendiri 2. Modal pinjaman 3. Pemanfaatan modal usaha 4. Keadaan usaha setelah menambahkan modal
Kreativitas	Kreativitas berarti adanya ide-ide baru yang muncul ketika melihat sebuah kesempatan dalam dunia	1. memiliki rasa ingin tahu yang besar 2. optimis 3. berimajinasi (daya pikir

(X3)	bisnis dan inovasi berarti bagaimana seorang pebisnis mencari solusi untuk mengembangkan ide kreatif yang dimiliki	untuk membayangkan (di anganangan)) 4. mencari solusi dari masalah
Dukungan Relasi (X4)	Dukungan relasi mengacu pada persetujuan dan dukungan dari keluarga,teman, dan orang-orang di sekitar untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan	1.Dukungan orang tua akan keputusan menjadi wirausaha. 2.Dukungan saudara (kakak / adik) akan keputusan menjadi wirausaha 3.Dukungan teman akan keputusan menjadi wirausaha. 4. Dukungan dosen / mentor akan keputusan menjadi wirausaha.
Minat Berwirausaha (Y)	Menurut Azmi dan Rachma (2020) minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan risiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami.	1.Perasaan Senang 2. Ketertarikan 3. Perhatian 4. Keterlibatan

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif sehingga dalam proses

menganalisis data akan menguji menggunakan angka dan metode statistic. Pada peneltiian ini peneliti melakukan penyebaran kuisisioner atau angket. angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono,2014). Penelitian ini peneliti menggunakan instrument yang digunakan dalam pengumpulan data haruslah valid dan reliabel.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan dalam melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan instrumen angket atau kuesioner. Peneliti menyediakan beberapa pertanyaan dan pilihan jawabannya, sehingga responden hanya tinggal memilih salah satu jawaban dari pilihan yang tersedia. Kuesioner ditujukan untuk mengukur minat berwirusaha mahasiswa di STIE Malangkececwara. Penelitian ini menggunakan skala likert yang alternatif jawabannya terdapat dalam tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Skala Likert

No	Indikator	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
3	Tidak Setuju (TS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.6 Metode Analisis Data

(Sugiyono, 2018, p. 226) Analisis data adalah kegiatan setelah dari data responden terkumpul dengan mengelompokkan, mentabulasi, menyajikan, dan melakukan perhitungan. Metode analisis data yang digunakan adalah :

3.6.1 Uji Validitas

(Ghozali 2018) mengatakan uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sebuah instrumen atau kuesioner dikatakan

valid jika pertanyaan pada instrumen atau kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Di dalam menentukan layak dan tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Kesimpulan dari hasil uji validitas pada penelitian ini sebagai berikut:

- Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan valid.
- Jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan tidak valid.

3.6.2 Uji Realibilitas

Reliabilitas menunjukkan item kuesioner cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Uji reliabilitas bertujuan mengetahui konsistensi alat ukur, apakah hasilnya akan konsisten (tetap) jika dilakukan pengukuran ulang. Item kuesioner yang tidak reliabel tidak dapat konsisten mengukur, sehingga hasil ukur tidak dapat dipercaya.

Uji reliabilitas dilakukan dengan software SPSS, dengan cara memperlihatkan varian setiap skor item dan skor total yang dihitung melalui metode Cronbach Alpha (α).

- Dalam uji reliabilitas apabila skor nilai Cronbach Alpha diatas 0.6 maka variabel atau data dinyatakan reliabel.
- Dalam uji reliabilitas apabila skor nilai Cronbach Alpha diantara $0.6 \geq 0.8$ maka data tersebut reliabel atau baik dan data diantara $0.8 \geq 1.0$ maka data tersebut sangat reliabel atau sangat baik.
- Dalam Uji reliabilitas penelitian ini, variabel X1, X2, X3, X4 mendapatkan skor Cronbach Alpha > 0.8 , maka data tersebut tergolong data yang sangat baik atau sangat reliabel. Sedangkan pada variabel Y mendapatkan skor Cronbach Alpha > 0.6 , maka data tersebut tergolong data yang reliabel atau baik.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya distribusi adta yang normal, mendekati normal, atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas data dalam penelitian inidigunakan uji *Kolmogrov-Smirnof*. Alasannya adalah karena output *Kolmogrov-Smirnov* langsung angka jadi lebih mudah memastikan pengambilan keputusan data berdistribusi normal atau tidak.

Salah satu yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah *Kolmogrov-smirnof* dengan kriteria sebagai berikut:

- Apabila uji *Kolmogrov-Smirnof* menunjukkan $> 0,05$ maka data dikatakan distribusi normal.
- Apabila uji *Kolmogrov-Smirnof* menunjukkan $< 0,05$ maka data dikatakan tidak distribusi normal.

Uji normalitas dalam penelitian ini bisa dilihat juga melalui metode grafik. Metode grafik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat normal probability plot. Normal probability plot adalah membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2011). Dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini, jika data menyebar disekitar garis diagonal sebagai representasi pola distribusi normal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.6.3.2 Uji Multikolinieritas

Tujuan uji multikolinieritas yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi (hubungan yang kuat) antara variabel bebas atau antar variabel bebas. Model regresi yang baik tidak boleh memiliki korelasi antar variabel bebas, atau tidak memiliki gejala linieritas korelasi berganda. Keputusan uji multikolinieritas dengan toleransi dan VIF dibuat sebagai berikut:

- Jika nilai tolernce > 0.10 maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
- Jika nilai tolerance < 0.10 maka terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai VIF (Variance Inflation Factor):

- Jika nilai VIF < 10.00 maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
- Jika nilai VIF > 10.00 maka terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidak samaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homodastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut heterokedastisitas. Dalam penelitian ini melihat adanya heterokedastisitas dengan menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan uji heterokedastisitas melalui uji Glejser adalah:

- Apabila sig 2-tailed < $\alpha = 0,05$ maka telah terjadi heterokedastisitas.
- Apabila sig 2-tailed > $\alpha = 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bisa juga dilihat dengan grafik scatter plot, dengan ketentuan:

- Jika terdapat pola tertentu pada grafik scatter plot, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar, maka indikasinya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear adalah teknik statistika untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antara suatu atau beberapa Variabel bebas (independen variable) terhadap suatu variabel respons (dependent variable). Regresi linier digunakan untuk mengukur hubungan antara beberapa variabel atau bahkan suatu model interaksi diantara variabel independen dengan dependen. Persamaan analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat (Minat Berwirausaha)

α : konstanta

β : koefisien regresi

X1 : Pendidikan Kewirausahaan

X2 : Modal Usaha

X3 : Kreativitas

X4 : Dukungan Relasi

e : error (variable pengganggu).

3.6.5 Koefisien determinasi (R^2)

Analisa determinasi digunakan untuk memperkirakan persentase efek simultan dari suatu variabel. Analisa ditujukan untuk menunjukkan kemampuan total variabel terikatnya bisa dipengaruhi oleh variabel bebasnya. Nilai R^2 adalah antara 0 dan 1, jika R^2 kecil atau 0 maka dapat dikatakan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat yang terbatas. Jika nilai R^2 mendekati 1 atau lebih, dapat diartikan bahwa persentase variabel independen dalam model dipengaruhi 100% dari variabel dependen.

3.6.6 Uji Hipotesis

3.6.6.1 Uji Signifikan Parsial (t)

Menurut (Ghozali 2018), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh parsial dari Pendidikan kewirausahaan (X1), Modal usaha (X2), Kreativitas (X3), dan Dukungan Relasi terhadap Minat Berwirausaha (Y) . Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan pengujian berikut:

- Jika t hitung $>$ t tabel atau Signifikansi $<$ 0,05 (5%) maka secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen
- Jika t hitung $>$ t tabel atau Signifikansi $>$ 0,05 (5%) maka secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.6.2 Uji Signifikan Simultan (F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen/bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

- Jika $F_{\text{Hitung}} > f_{\text{tabel}}$ atau Signifikansi $< 0,05$ (5%) maka secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika $F_{\text{hitung}} < f_{\text{tabel}}$ atau Signifikansi $> 0,05$ (5%) maka secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen

